

**PERANAN RUMAH ALQURAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS QIRA'AH SISWA SMP DI YAYASAN BAITI
JANNATI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam(S.Pd) Pada program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

M.YUSUP
NPM: 1701020095

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini kepada orang kedua orang tua saya
yang sangat saya kasih dan sayangi.*

Saripudin dan Halimah

*yang selalu memotivasi, menyirami dengan kasih sayang,
mendoakan, menasehati serta meridhoi*

Saya dalam menuntut ilmu.

*Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini
untuk Abang dan kakak*

*Terimakasih telah memberikan semangat
dan bantuan Doanya.*

*Buat kawan-kawan ku yang selalu memberikan motivasi, nasihat,
dukungan moral serta material untuk menyelesaikan skripsi ini,
Abang Shidiq yang telah trerus memotivasi dan membantu*

dan kawan-kawan kelas PAI B1 dan C1 tahun 2017

*Bapak Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag selaku dosen pembimbing
skripsi saya, terimakasih banyak sudah membantu, menasehati,
mengajari, serta mengarahkan*

Saya sampai skripsi ini selesai.

Motto:

*Jagan pernah takut untuk mencoba dan jika gagal
silahkan di coba kemali dan belajarlai karna Allah
hingga akhir hayat menananti*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Yusup
NPM : 1701020095
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peranan Rumah Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP Di Yayasan Baiti Jannati Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Peranan Rumah Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP Di Yayasan Baiti Jannati Medan”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 September 2021

Yang menyatakan:



M. Yusup

NPM:1701020095

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : M.Yusup
NPM : 1701020095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 14/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, S.Pd.I,MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, M.psi



Rizka

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Nomor : Istimewa Medan, 29 September 2021

Hal : Skripsi a.n. M.Yusup

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. M.Yusup yang berjudul **“Peranan Rumah Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Qira’ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

ABSTRAK

M.Yusup, NPM: 1701020095, judul skripsi: “Peranan Rumah Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Qira’ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Rumusan masalah dalam penelitian ini apa peranan Rumah Alquran, bagaimana Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas qira’ah Alquran dan sejauh mana peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas qira’an siswa di Yayasan Baiti Jannati Kota Medan. Tujuan peneitan ini untuk mengetahui apa dari peranan SMP Rumah Alquran kemudian untuk mengetahui peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas qira’ah Alquran dan untuk mengetahui sejauh mana peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas qira’an siswa di Yayasan Baiti Jannati Kota Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Alquran telah berusaha memaksimalkan kinerjanya dalam meningkatkan kualitas qira’ah Alquran siswa SMP Rumah Alquran dengan adanya manajemen Rumah Alquran dalam memantau, mengatur, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Alquran yang efektif dan efisien, kemudian dengan visi dan misi yang jelas dan metode yang sesuai, guna agar meningkatkan kualitas qira’ah siswa.

Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas qira’ah siswa yaitu para pengurus SMP Rumah Alquran mengadakan program wajib, program menghafal Rumah Alquran menyediakan guru-guru yang terlatih dan setelah persiapan selama satu bulan maka para santri sudah bisa menghafal Alquran dengan qira’ah atau bacaan yang sebelumnya di tahsinkan. Sejauh ini peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas qira’ah siswa sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas qira’ah siswa-siswinya.

Kata Kunci: Peranan Rumah Alquran, Kualitas Bacaan Alquran

ABSTRACT

M.Yusup, NPM: 1701020095, thesis title: "The Role of the Qur'anHouse in Improving the Qira'ah Quality of Middle School Students at the Baiti Jannati Foundation, Medan", Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah North Sumatra.

Supervisor : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

The formulation of the problem in this study is what is the role of the Qur'an House, how is the Qur'an House in improving the quality of the Qur'an qira'ah and the extent to which the role of the Qur'anic house is in improving the quality of students' qira'an at the Baiti Jannati Foundation, Medan City. The purpose of this research is to find out what the role of Rumah Quran Middle School is and then to find out the role of the Qur'anHouse in improving the quality of qira'ah Qur'an and to find out to what extent the role of the Qur'anhouse is in improving the quality of qira'an students at the Baiti Jannati Foundation, Medan City.

This type of research is qualitative research. Based on the results of the study, it can be concluded that Rumah Qur'an has tried to maximize its performance in improving the quality of Qur'anic qira'ah for the students of Rumah Qur'an Junior High School with the management of Rumah Qur'an in monitoring, regulating, and directing effective and efficient Qur'anic learning activities, driving it with a clear vision and mission. clear and appropriate methods, in order to improve the quality of student qira'ah.

The Qur'an House in improving the quality of students' qira'ah, namely the administrators of the Rumah Qur'anJunior High School, said that it was a mandatory program, the Memorizing House of the Qur'anprogram provided trained teachers and after a month of preparation, the students were able to memorize the Qur'anwith qira'ah or previous readings. confirmed. So far, the role of the Qur'anHouse in improving the quality of students' qira'ah is very active in improving the quality of their students' qira'ah.

Keywords: The Role of the Qur'an House, Quality of Quran Reading

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulisan ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmad dan seijnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peranan Rumah Alquran dalam Meningkatkan Kualitas *Qira'ah* Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan**. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya serta para penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama islam fakultas agama islam Muhammadiyah Sumatera utara. Untuk itu ijinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan beasiswa kepada saya.
2. Asia Muslim Charity Foundation yang telah memberikan beasiswa kepada saya
3. Bapak Assoc.s Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc.s Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Perogram Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan tugas ini.
7. Seluruh Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan semangat bagi penulis.

9. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekuarangannya, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Medan 05 Oktober 2021

Penulis

M. Yusup
NPM.1701020095

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Pengertian Rumah Alquran dan fungsinya	6
2. Pengertian Qira'ah	9
3. Pengertian Peranan, jenis-jenis peranan	11
4. Kualitas Membaca Alquran	13
5. Sejarah Munculnya Qiraat	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Kehadiran Peneliti.....	23
D. Tahapan Peneliti	23
E. Data dan Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Penelitian.....	31
B. Temuan Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Simpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
Lampiran-lampiran.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak siswa yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Alquran, siswa harus diberi pengetahuan tentang Alquran yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan guru terhadap siswa-siswanya yaitu mampu dalam membaca Alquran dan memahami maknanya. Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Alquran juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya.

Alquran dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki kesempurnaan yang diturunkan dari Allah Swt. menciptakan manusia dan dia pulalah yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya, tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang dari jangkauan Alquran.

Membaca Alquran itu suatu yang harus bagi setiap umat Islam, karena Alquran merupakan sumber hukum atau sebagai petunjuk kehidupan umat Islam, maka hendaklah setiap umat Islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen, komponen-komponen tersebut adalah komponen

tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan atau lembaga, kurikulum, dan evaluasi. Antara satu komponen dan komponen lain saling bekerja sama dalam mencapai tujuan. Apabila ada komponen yang baik, tetapi juga ada yang buruk maka tujuan tidak akan tercapai dengan baik.

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh sebab itu lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya.¹

Rumah Alquran adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan Islam yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap komunitas muslim terdapat lembaga-lembaga ini, dan selama ini pula lembaga-lembaga tersebut telah banyak berperan dalam pengembangan masyarakat. Perkembangan lembaga pendidikan Alquran yang begitu pesat menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan memahami Alquran. Keberadaan pendidikan Alquran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Alquran sejak usia dini.

Keberadaan Rumah Alquran mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena Rumah Alquran berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.² Kini lembaga pendidikan Rumah Alquran atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, semakin

¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h. 150.

² Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2013), h. 1.

³ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ* (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), h. 1.

memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Alquran ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih professional.³

Rumah Alquran adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya Rumah Alquran yang ada di Jl. Pinus Komplek Bumi Seroja Bloc J 63 yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman atau meningkitakan kualitas membaca Alquran dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari yayasan pendidikan Alquran tersebut. Keterampilan membaca Alquran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Alquran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatanlainnya.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal didapati bahwa kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Alquran terutama pada hukum bacaan Alquran atau ilmu tajwid yang menyebabkan kurangnya kualitas *qira'ah* Alquran pada siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran yang sesuai dengan hukum-hukum bacaan Alquran atau ilmu tajwid.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **Peranan Rumah Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan.**

⁴ Fahri Ramadhani, Guru Rumah Alquran, Wawancara di Medan Rumah Alquran, Tanggal 06 April 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Alquran
2. Kurangnya kualitas *qira'ah* yang baik terhadap beberapa siswa dalam membaca Alquran
3. Siswa-siwi kurang mampu dalam membaca Alquran sesuai dengan teori ilmu tajwid

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peranan Rumah Alquran?
2. Bagaimana Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa di Yayasan Baiti Jannati?
3. Sejauh mana peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'an* siswa di Yayasan Baiti Jannati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa peranan dari Rumah Alquran
2. Untuk mengetahui bagaimana Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa di Yayasan Baiti Jannati
3. Untuk mengetahui sejauh mana peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'an* siswa di Yayasan Baiti Jannati

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan dan wawasan pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Tahfizh Alquran, khususnya di SMP Rumah Alquran Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Rumah Alquran Medan

Dapat mengetahui atas peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa pada proses pembelajaran Tahfizh Alquran yang selama ini telah diterapkan, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan proses pembelajaran Tahfizh Alquran, kemudian dicarikan solusi terbaik.

b. Bagi siswa Rumah Alquran Medan

Dengan adanya program Tahfizh Alquran di SMP Rumah Alquran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran serta bisa mengamalkan isi dari Alquran, karena Alquran lah pedoman umat islam yang di dalamnya terkandung nilai-nilai agama Islam.

c. Bagi lembaga pendidikan umum Lembaga pondok pesantren

Dapat mengambil contoh peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* yang dinilai efektif untuk kemudian diterapkan oleh ustaz/uztazah kepada siswa sehingga mencetak generasi penghafal Alquran yang berkualitas.

d. Bagi masyarakat (pembaca)

Dapat mengetahui pentingnya pembelajaran Tahfizh Alquran bagi generasi umat Islam. Khususnya untuk para penghafal Alquran agar terbiasa dalam membaca, menghafal, meningkatkan kualitas bacaan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Alquran. Sehingga dapat menjadi generasi yang Qurani sesuai dengan harapan masyarakat, agama, dan bangsa.

e. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* Alquran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Rumah Alquran dan fungsinya

a. Pengertian Rumah Alquran

Didalam SK Dirjen Pendis Adapun yang dimaksud dengan Rumah tahfidz Alquran adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang mengkhususkan untuk menghafal Alquran, mengamalkannya, dan membudayakan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan dan komunitas.⁵

Rumah adalah sebagai tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan rohani manusia, rumah harus berfungsi sebagai tempat yang dapat memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap keluarga. Dengan demikian seluruh anggota merasa kerasan dalam berkumpul dan hidup, belajar saling menghargai, dan masing-masing dapat mengembangkan sifat kepribadian yang sehat.⁶

Dalam pengertian yang luas, Rumah tinggal bukan hanya sebagai sebuah bangunan (*structural*), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, di pandang dari berbagai segi kehidupan bermasyarakat.

Rumah dapat di mengerti sebagai tempat perlindungan, untuk menikmati kehidupan beristirahat dan bersuka ria bersama keluarga. Didalam rumah, penghuni memperoleh kesan pertama dari kehidupan di dalam dunia ini. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya. Lebih dari itu, rumah harus memberikan ketenangan, kesenangan, kebahagiaan dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya.

⁵Ibnu singorejo. 2020. "Pengertian Rumah Tahfidz Alquran RTA". <https://pntren.com>. (Diakses 04 Juni 2020).

⁶ Rudy Gunawan, *Renovasi Rumah Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.11.

Secara garis besar, Rumah memiliki empat fungsi pokok sebagai tempat tinggal yang layak dan sehat bagi setiap manusia, yaitu:

- a. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok jasmani dan rohani.
- b. Rumah harus memenuhi kebutuhan pokok rohani manusia.
- c. Rumah harus melindungi manusia dari penularan penyakit.
- d. Rumah harus melindungi manusia dari gangguan luar.⁷

Rumah yang dapat mengintegrasikan kesadaran spiritual dengan potensi kemanusiaan yang lainnya. Akan melahirkan manusia yang sanggup mengatasi pertentangan antara keinginan dirinya dengan tuntutan iklim budayanya dan peradabannya. Juga akan dapat menghasilkan pengendalian zaman. Bukan manusia robot yang siap di tadah oleh pabrik- pabrik kaum kapitalitas atau pemilik.⁸

Nuansa rumah seperti sebuah sekolah menuntut iklim yang memungkinkan seorang anak terdorong untuk menggali banyak informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Idealnya, sumber-sumber bacaan berbagai bidang tersedia dirumah, lebih baik di dalam lemari-lemari di dalam rumah, seperti ruang tamu, diisi dengan buku-buku layaknya perpustakaan keluarga, dari pada perhiasan keramik dan alat-alat dapur. Biarlah perkakas dapur itu di parker di dapur juga, bukan ruang tamu.⁹

Kenyataan bahwa sekolah terkadang mencerabut moral anak dari keluhuran nilai, ataupun mengakibatkan anak sulit mengembangkan nilai potensi kecerdasan nalarnya, pada umumnya terjadi Karena anak merasakan sekolah sebagai “kurungan” harian untuk mendapatkan pelajaran. Hal itu terjadi karena suasana pembelajaran tersebut hanya di peroleh dibangku sekolah, tidak ditemukan diluar. Dari sinilah pentingnya menjadikan suasana rumah bernuansa sekolah bagi anak, selain itu, anak- anak diiharapkan agar

⁷ Tri hesty, *Arsitektur Ekologis* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 1.

⁸ Syafinuddin Al mandiri, *Rumahku Sekolahku* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), h. 124.

⁹ *Ibid*, h.126.

memiliki modal dasar yang kokoh.

Islam mengajarkan bahwa peranan orang tua amat penting dalam memproses nilai tingginya nilai kemanusiaan seorang anak. Meski islam tidak membenarkan anak-anak dikungkung sehingga kehilangan kreatifitas, tetapi pada batas-batas tertentu anak-anak harus dapat diarahkan untuk memilih lebih baik. Dengan demikian, dari rumah-rumah yang bernuansa sekolah bisa berpijak pada keluhuran ajaran islam yang mulia, di harapkan hadir generasi yang dapat menerangi peradaban manusia yang masa depan yang lebih maju.¹⁰

Alquran secara harfiah “bacaan sempurna” yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan bacaan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan yang semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan di hafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan melebihi Alquran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan anak-anak.

Tiada bacaan seperti Alquran yang di atur tata cara membacanya, mana yang dipendekan, mana yang dipanjangkan, dipertebal atau di perhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti bahkan di atur irama dan lagunya, sampai kepada etika membacanya.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Rumah Alquran adalah sebagai tempat atau wadah untuk di jadikan tempat belajar membaca Alquran, tidak hanya untuk belajar membaca saja akan tetapi Rumah Alquran di jadikan tempat sebagai belajar untuk menimba ilmu Alquran baik dari segi belajar membaca, menghafal,

¹⁰*Ibid*, h.138.

menafsirkan dan lain sebagainya.

b. Fungsi Rumah Alquran

Beberapa fungsi Rumah Alquran adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai tempat untuk belajar ilmu Alquran, baik dari segi belajar membaca, menghafal, menerjemahkannya dan lain sebagainya.
- 2) Sebagai tempat untuk menuntun para siswa/siswi untuk mendekati diri dengan Alquran agar terhindar dari segala bentuk kemaksiatan atau perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.
- 3) Sebagai tempat untuk menciptakan generasi muda mudi yang Qurani.
- 4) Sebagai tempat untuk membangkitkan semangat para siswa/siswi untuk tetap mencintai Alquran.
- 5) Sebagai tempat pembentukan karakter dan nilai-nilai islami yang berakhlakul karimah.
- 6) Sebagai tempat untuk menciptakan para penghawal-penghawal Alquran.¹¹

2. Pengertian *Qira'ah*

Qira'ah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti: bacaan. Berdasarkan kaidah bahasa Arab, bentuk kata seperti ini dinamakan dengan *maṣdar Al-sima'i* yang berasal dari akar kata *qara'a* (قَرَأَ) yang artinya bacaan.¹² Bentuk jama' dari *qira'ah* (قِرَاءَةٌ) adalah *mashdar* dari *qara-a yaqra-u qira'atun* berarti dalam *Al huruf wa Al-kalimat ba'diha ila ba'din fi At-tartil*,¹³ (menggabungkan huruf dan kalimat satu sama lain dalam bacaan). *Qira'ah* merupakan *isim masdar* dari lafal *qara'a (fi'il madhi)* yang berarti membaca, maka

¹¹ Fikri Azra'i, *Peran Rumah Alquran dalam Mengatasi Buta Aksara Alquran Bagi Remaja di Dusun 11 Desa Siabap*, Skripsi. Medan: Fakultas Agama Islam UMSU. 2020. h. 10.

¹² Muhammad 'Abd al-'Aziz al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qurān*, juz I (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988), h. 410.

¹³ Al-Raghib al-Aṣḥānī, *Mu'jam Mufradāt Alfāḍ al-Qurān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), h. 414.

qir'ah berarti bacaan atau cara membaca.¹⁴ Dalam bahasa Indonesia *qira'ah* berarti bacaan atau membaca. Secara terminologis yang dimaksud dengan *qira'ah* adalah cara membaca Alquran oleh seorang imam ahli *qira'ah* berbeda dengan cara membaca imam yang lainnya.

Qira'ah adalah keterampilan dalam membaca yang disajikan dalam materi pembelajaran, dengan cara dibacakan terlebih dahulu oleh seorang guru, kemudian diikuti oleh para murid. Setelah belajar *qira'ah*, ditargetkan para murid dapat membaca, menerjemahkan, dan memahami teks yang berbahasa arab.¹⁵

Ada beberapa pendapat para ahli terkait pengertian *qira'ah* yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Az-Zarkasyi

Menurut Az-Zarkasyi *qira'ah* adalah perbedaan-perbedaan (cara mengucapkan) lafadz-lafadz Alquran, baik menyangkut huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti *takhfif* (meringankan) *tastqil* (memberatkan) atau yang lainnya.¹⁶

b. As-Shabuni

As-Shabuni *qira'ah* adalah suatu *madzhab* pelafalan Alquran yang dianut salah seorang imam berdasarkan *sanad-sanad* yang bersambung kepada Rasulullah Saw.¹⁷

c. Menurut Al-Zarqani

Menurut Al-Zarqani *qira'ah* adalah suatu *mazhab* yang dianut oleh salah seorang imam *qira'ah* yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan Alquran serta adanya kesepakatan dalam riwayat-riwayatnya baik perbedaan tersebut dalam pengucapan huruf-huruf

¹⁴ Abdul Djatal, *Ulūm Alquran* (Edisi Lengkap), (Surabaya, Dunia Ilmu, cetakan kelima 2012), h. 327.

¹⁵ Theme, Google SEO. 2018. "Jendela Dunia New Responsive Blogger Template" <http://www.mzbach.com>. (Diakses tanggal 25 Mei 2018).

¹⁶ Al-Dīn Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyī, *al-Burhān fī Ulūmi Alquran* (Maktabah Dār al-Turāts t.t), juz I, h. 318.

¹⁷ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Al-Tibyan fī ulum Alquran. Maktabah Al Ghazali* (Damaskus: t.t 1390), h. 223.

maupun bentuk-bentuknya.¹⁸

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan tampak bahwa kata *qira'ah* itu berasal dari bahasa arab yang artinya bacaan. yang berasal dari akar kata *qara'a* bentuk jama' dari *qira'ah* dan *isim masdar* dari lafal *qara`a* dalam bahasa Indonesia *qira'ah* berarti bacaan atau membaca. *Qira'ah* yang diperoleh dengan cara langsung mendengar dari Nabi Saw.

3. Pengertian peranan dan jenis-jenisnya

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁹

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus *oxford dictionary* di artikan : *Actor's part; one's or function*. Yang berarti aktor: tugas seseorang atau fungsi.²⁰

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.²¹

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karena itulah ada yang disebut *role expectation*.

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan

¹⁸ Muhammad Abd dan Al-Adhîm al-Zarqâni, *Manâhil al-Irfân fi Ulûm Alquran jilid 1* (Beirut: Dâr al-Ihyâ` al-Turâts al-Arabiyy, t.t), h. 288.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 845.

²⁰ *The New Oxford Illustrated Dictionary* (Oxford University Press, 1982), h. 1466.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.²²

Makna dari kata “peran” sebenarnya dapat dijelaskan melalui beberapa cara. Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran merujuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. Kedua, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. Ketiga, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berbeda dalam satu “penampilan / unjuk peran”.²³ Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain begitupula sebaliknya.²⁴

Dari uraian arti peranan di atas, penulis menyimpulkan peranan ialah status seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu tugas yang telah diberikan atau ia dapatkan.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 242.

²³ Edy Suhardono, *TEORI PERAN Konsep Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 3.

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 98.

b. Jenis-Jenis Peranan

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

- 1) Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
- 3) Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

4. Kualitas Membaca Alquran

Berikut kriteria anak yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar yaitu:

- a. Membaca dengan tartil (bagus, rapi, dan teratur membacanya)
- b. Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Alquran (ilmu tajwid)
- c. Merenungkan bacaan dan khidmat.²⁵

5. Sejarah Munculnya *Qiraat*

Para ulama mempunyai kesimpulan yang berbeda-beda tentang kepastian munculnya *qiraat*. Sebagian ulama berpendapat bahwa *qiraat* muncul pertama kali di Makkah bersamaan dengan turunnya Alquran. Sebagian ulama yang lain mengatakan *qiraat* muncul setelah Rasulullah hijrah ke Madinah. Beberapa ulama yang berpandangan bahwa *qiraat* muncul di Makkah didasari dengan bukti bahwa sebagian besar surat-surat Alquran adalah Makkiah, yang di dalamnya tercantum permasalahan *qiraat* sebagaimana juga yang terdapat pada surat-surat Madaniyah. Dapat diambil kesimpulan bahwa *qiraat* sudah ada

²⁵ Mukhlisoh Zawawi, *P-M3 Alquran* (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 42-46.

bersamaan dengan turunnya Alquran di Makkah sebelum Nabi hijrah ke Madinah.²⁶ Adapun hadis yang memperkuat bahwa *qiraat* muncul pertama kali di Makkah sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

أن عمر بن الخطاب قال: في زمن رسول الله سمعت هشام بن حكيم بن حزام يقرأ سورة الفرقان ، فأستمعت إلى القراءة. واتضح أنه قرأها بحروف كثيرة (قراءات) لم يقرأها لي النبي نفسه بهذه الطريقة ، لذلك أردت أن نصب له كميناً على الفور أثناء الصلاة. لكنني انتظرت أن يلقي التحية وشمر على الفور عن سواعده وسألته: من قرأ هذه الرسالة لك؟ فقال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرأها عليّ. فقلت له: لقد كذبت والله ، لقد قرأ رسول الله هذه الرسالة التي سمعتها مني. فأخذته على الفور إلى رسول الله. قلت: يا رسول الله سمعت هذا الرجل يقرأ سورة الفرقان ما لم تعلمني إياه. وأخيراً قال النبي: يا هشام ، اقرأ الرسالة. فقرأها هشام بالقراءة التي سمعتها من قبل. ثم قال النبي: هكذا نزلت الرسالة. ثم قال: اقرأ يا عمر. ثم قرأته كما علم النبي. فقال رسول الله: هكذا أنزل. وأضاف رسول الله: "القرآن أنزل بصباح أحروف (سبع لهجات) فاقرأه على قدر استطاعتك.

Bahwasanya Umar bin Khatab berkata, "Pada masa Rasulullah, aku pernah mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membacakan surat al-Furqan, maka aku pun mendengarkan bacaannya dengan seksama. Dan ternyata ia membacanya dengan huruf (bacaan) yang begitu banyak, yang Rasulullah sendiri belum membacakan bacaan seperti itu padaku, maka aku pun ingin segera menyergapnya saat salat. Namun aku menunggunya

²⁶Ahmat Saepuloh "Qiraat Pada Masa Awal Islam," *Jurnal Episteme IX*, No. 1 (Juni 2014), h. 29.

hingga salam dan langsung meninting lengan bajunya seraya bertanya, "Siapa yang membacakan surat ini padamu?" ia menjawab, "Rasulullah yang membacakannya padaku." Maka kukatakan padanya, "Kamu telah berdusta, demi Allah, sesungguhnya Rasulullah telah membacakan surat yang telah aku dengar ini darimu-padaku." Maka aku pun segera membawanya menghadap Rasulullah. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku mendengar orang ini membaca surat al-Furqan dengan cara baca yang belum anda ajarkan padaku." Akhirnya Rasulullah bersabda, "Wahai Hisyam, bacalah surat itu." Maka Hisyam pun membacanya dengan bacaan yang telah aku dengar sebelumnya. Lalu Rasulullah bersabda, "Seperti inilah surat itu diturunkan." Kemudian beliau bersabda lagi, "Bacalah wahai Umar." Lalu aku pun membacanya sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah. Kemudian Rasulullah bersabda, "Seperti ini pulalah ia diturunkan." Dan Rasulullah menambahkan, "Alquran diturunkan dengan sab'ah ahruf (tujuh dialek) karena itu bacalah sesuai kemampuan kalian."²⁷

Hadis di atas membahas mengenai bacaan Hisyam yang dianggap aneh oleh Umar bin Khattab tentang surat al-Furqan. Adapun al-Furqan termasuk dalam surat Makkiah. Dapat disimpulkan bahwa qiraat sudah ada semenjak Alquran diturunkan di Makkah.

Sebagian ulama juga berpendapat bahwa awal kemunculan qiraat diturunkan di Madinah pasca peristiwa hijrah. Pada masa ini orang-orang yang masuk Islam sudah banyak dan saling berbeda dalam ungkapan bahasa Arab dan dialeknya. Sehingga Allah Swt. memberikan kemudahan kepada umat Islam untuk membaca Alquran dengan tujuh huruf.²⁸ Pendapat ini diperkuat dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam kitab Sahih-nya,²⁹ demikian juga Ibnu Jarir dalam kitab tafsirnya:

من أبي بن كعب ر. أن النبي محمد ولما كان في منبع الماء قال بنو جيفار إن جبريل جاء إليه وقال: إن الله أمرك بتعليم القرآن لقومك بحرف واحد. ثم قال النبي: أستغفر الله ورحمته. في الواقع ، لا تستطيع أمتي أن تفعل

²⁷ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, jilid IV (Beirut: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, 1987), h. 1923.

²⁸ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Alquran*, terj.Said Agil Husinal-Munawwar (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 60-61.

²⁹ Hadis lengkapnya lihat di Abu al-Husain Muslim bin Hajjaj al-Naisaburi, *al-Jami' al-Sahih*, juz II (Beirut: Dar al-Jalil, t.t), h. 203.

ذلك (يُقرأ حرف واحد فقط من القرآن). ثم جاء جبرائيل ثانية وقال: (إن الله أمرك أن تعلم القرآن لقومك بحرف واحد). قال النبي: أستغفر الله ورحمته. في الواقع ، لا تستطيع أمتي أن تفعل ذلك (حرف واحد فقط من القرآن)

“Dari Ubay bin Ka’b r.a. bahwa Nabi Muhammad Saw. ketika berada di tempat sumber air Bani Giffar mengatakan bahwa Jibril mendatanginya dan berkata: “Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan Alquran kepada umatmu dalam satu huruf.” Lalu Nabi berkata: Aku memohon kepada Allah ampunan dan kemurahan-Nya. “Sesungguhnya umatku tidak sanggup yang demikian itu (bacaan Alquran hanya satu huruf).” Kemudian Jibril datang yang kedua kalinya dan berkata: “Sesungguhnya Allah memerintahkan engkau untuk mengajarkan Alquran kepada umatmu dalam satu huruf.” Nabi pun berkata: Aku memohon kepada Allah ampunan dan kemurahan-Nya. “Sesungguhnya umatku tidak sanggup yang demikian itu (bacaan Alquran hanya satu huruf).”³⁰

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa ragam *qiraat sab’ah* muncul di kota Madinah pada masa hijrah. Hal ini diperkuat dengan letak sumber air Bani Giffar yang berada di kota Madinah.

Masing-masing versi pendapat kemunculan *qiraat* memiliki dasar yang sama-sama kuat. Namun dari perbedaan pendapat awal kemunculan *qiraat* tersebut masih dapat dikompromikan. Munculnya *qiraat* di Mekkah bersamaan dengan diturunkannya Alquran. Akan tetapi saat itu *qiraat* belum dibutuhkan karena belum ada perbedaan dialek, hanya memakai satu lahjah yakni *Quraisy*. *Qiraat* mulai dipakai setelah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, di mana mulai banyak orang yang masuk Islam dari berbagai kabilah yang bermacam-macam dengan dialek yang berbeda.³¹

Menurut pendapat yang paling *rajih* (unggul) mengatakan, Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur sekitar

³⁰ Abu Ja’far Muhammad bin Jariral-Tabari, *Tafsiral-Tabari Jami’ al-Bayanmin Ta’wil Alquran*, tahqiq Mahmud Muhammad Syakir, JuzI, cet.2 (Kairo:Maktabah Ibn Taimiyah,t.t), h. 40.

³¹ Abduhal-Rajih, *al-Lahjahal-’Arabiyyahfial-Qiraat Alquraniyyah* (Alexandria: Daral-Ma’rifatal-Jami’iyyah,1996),h.69.

23 tahun, 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah.³² Semenjak Rasulullah Saw. menerima wahyu, beliau mengajarkan ayat-ayat tersebut kepada para sahabatnya. Kemudian para sahabat mendengarkan dengan seksama bagaimana Rasulullah membaca (*tilawah*) dan segala yang disampaikan olehnya. Pada saat mengajarkan kepada para sahabat, Nabi menggunakan huruf yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan para sahabat, agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam membaca Alquran. Akibatnya, para sahabat mendapati Alquran dengan bacaan yang beragam. Beberapa sahabat mendapatkan bacaan hanya satu huruf saja, sedangkan sahabat lainnya mendapatkan lebih dari satu versi bacaan. Sehingga para sahabat membaca Alquran dengan huruf yang berbeda-beda sesuai dengan yang mereka dapatkan dari Rasulullah. Perbedaan bacaan ini tidak jarang menimbulkan perdebatan di kalangan para sahabat sendiri, akan tetapi mereka mengklarifikasi bacaannya kepada Rasulullah Saw, kemudian Rasulullah membenarkan semuanya.³³

Adapun berbagai *qiraat* memang dinisbatkan kepada orang-orang tertentu, seperti *qiraat Nafi*, *Ibnu Katsir*, *'Ashim* dan lain sebagainya. Namun penisbatan ini bukanlah karena *qiraat* itu merupakan hasil ijtihad mereka sendiri, melainkan hasil pilihan mereka terhadap satu *qiraat* dari berbagai ragam versi *qiraat* yang telah ada dengan sanad yang bersambung sampai kepada Rasulullah Saw. Mereka juga berupaya mendalami ilmu *qiraat* serta menyebarkan bacaannya kepada masyarakat, sehingga bacaan tersebut dinisbatkan oleh masyarakat terhadap mereka.³⁴

Oleh sebab itu, sungguh keliru jika orang-orang menyangka bahwa *qiraat* hanyalah bacaan Alquran yang beragam muncul karena perbedaan bahasa dan logat semata atau karena tulisannya pada mulanya tidak bersyikal.³⁵ Thoha Husein misalnya, mengatakan bahwa *qiraat sab'ah* bukan bersumber dari wahyu, sehingga orang yang mengingkarinya tidak

³² Nabil bin Muhammad Ibrahim Ali Isma'il, *Ilm al-Qiraat: Nasy'atuhu Atwaruhu-Atsaruhu fi Ilm al-Syari'ah* (Riyadh: Maktabah al-Taubah, 1419), h. 65.

³³ Sayyid Rizq al-Tawil, *Fi Ulum al-Qiraat: Madkhal wa Dirasah wa Tahqiq* (Makkah al-Mukarramah: Maktabah Faishailiah, 1985), h. 31.

³⁴ Faizah Ali Syibromalisi, *Pengaruh Qiraat Terhadap Penafsiran* (t.t.p, 2007), h.2.

³⁵ Thoha Husein, *al-Adab al-Jahili* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1969), h. 98-99.

dianggap kafir. Menurutnya, sumber *qiraat* adalah perbedaan *lahjah* (logat) sehingga boleh diingkari dan boleh diperdebatkan.

Hal ini diperkuat oleh hadis Sa'id bin Mansur dalam Sunannya. Berkata Abu Amr Al-Dani, "*Para imam qiraat tidak memperlakukan sedikitpun huruf-huruf Quran menurut aturan yang populer dalam dunia kebahasaan dan paling sesuai dengan kaidah bahasa Arab, akan tetapi pendapat paling shahih dalam periwayatan dan penukilan. Karena itu bila riwayat mutawatir, maka aturan kebahasaan dan popularitas bahasa tidak bisa menolak atau mengingkarinya, sebab qiraat merupakan sunnah muttaba'ah dan wajib diterima seutuhnya serta dijadikan sumber acuan*". Seperti ucapan Zaid bin Tsabit "*Qiraat adalah sunnah muttaba'ah, sunnah yang harus diikuti.*"³⁶

Dari uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kapan tepatnya *qiraat* mulai diturunkan. Sebagian ulama mengatakan *qiraat* muncul pertama kali di Makkah. Sebagian ulama juga mengemukakan bahwa *qiraat* diturunkan di Madinah dengan keterangan hadis yang lokasinya berada di Madinah. Adapun pendapat yang lebih unggul menurut para ulama adalah *qiraat* muncul bersamaan dengan turunnya Alquran yakni selama 23 tahun yakni 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah. Selain itu, kemunculan beragam *qiraat* murni bersumber dari Rasulullah Saw. yang kemudian dinisbatkan oleh masyarakat terhadap para *qurra* (imam *qiraat*).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Karlina tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul "Kinerja Guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas

³⁶Mansur dalam Sunan-nya.Lihat; Manna" Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: litera Antar Nusa, 2016), h. 17.

Membaca Alquran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja guru TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran di TPQ Khairul Anam, dan bagaimana kualitas anak dalam membaca Alquran di TPQ Khairul Anam. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kinerja guru TPQ untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran di TPQ Khairul Anam, dan untuk mengetahui kualitas anak dalam membaca Alquran di TPQ Khairul Anam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran di TPQ Khairul Anam belum begitu baik, dan kualitas membaca Alquran santri di TPQ Khairul Anam terlihat dari kemampuan membaca lancar dan tartil mengenai hukum bacaan Alquran sebagian sudah bisa memahami tapi ada juga sebagian yang belum memahami hukum bacaan Alquran dan makhrajnya dengan baik.³⁷

2. Musrifah tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Seluma”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh signifikan antara metode *qiroati* terhadap kemampuan membaca Alquran siswa kelas V MIN 6 Seluma. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah ada pengaruh signifikan antara metode *qiroati* terhadap kemampuan membaca Alquran siswa kelas V MIN 6 Seluma. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *qiroati* terhadap kemampuan membaca Alquran siswa hal ini dilihat dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan F_{tabel} lebih kecil dengan hasil 5,12 yaitu angka 1 sebagai pembilang dan 9 sebagai penyebut dalam F_{tabel} sedangkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}

³⁷ Karlina, *Kinerja Guru Taman Pendidikan Alquran(TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu*, skripsi.Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN. 2017. h. 31.

dengan hasil 16,54³⁸

3. Elman antas fajri tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “factor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Alquran di TPQ Al-Muttaqin kabupaten Seluma”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apa sajakah factor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Alquran di TPQ Al-Muttaqin kabupaten seluma.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Alquran di TPQ Al-Muttaqin kabupaten Seluma. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada dua factor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Alquran di TPQ Al-Muttaqin kabupaten seluma yaitu factor eksternal dan factor internal, factor internal meliputi intelegensi, minat siswa, dan perhatian, dan factor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dan perhatian orang tua.³⁹

Perbedaannya dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi waktu dan bidang kajiannya, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di seluma dan sukarami kota bengkulu pada tahun 2017, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Rumah Alquran, Kecamatan Medan Helvetia Sumatera Utara pada tahun 2021. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya, penelitian sebelumnya mengkaji kinerja guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran, pengaruh metode *qira'ati* terhadap kemampuan membaca Alquran, dan factor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam membaca Alquran. Sedangkan peneliti mengkaji Peranan Rumah Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa.

Rumah Alquran sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, memiliki peran yang tepat dalam mengembangkan syiar islam terutama dalam pendalaman membaca Alquran

³⁸ Musrifah, *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Seluma*, skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN. 2017. h.32.

³⁹ Elman Antas Fajri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa-Siswi Dalam Membaca Al-Quran Di TPQ Al-Muttaqin Kabupaten Seluma*, skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN. 2017. h. 33.

dengan baik dan benar. Keterampilan membaca Alquran dengan baik dan benar atau mengaji merupakan keterampilan yang penting pada fase awal bagi anak, terutama untuk memperdalam ilmu agama lainnya seperti sholat, bacaan do'a sehari-hari dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui wawancara dan observasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil.⁴⁰

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan utama untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitikberatkan pada gambaran lengkap fenomena yang dikaji.⁴¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file research*) dan penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif, ini termasuk dalam penelitian deskriptif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian tentang masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5-6.

⁴¹ FAI UMSU, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Medan: Tim Penyusun FAI UMSU Medan, 2021), h. 9.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di SMP Rumah Alquran Tepatnya di Jl.Gagak Hitam Ringroad Komplek Bumi Seroja Permai Blok J 63 Pinus, Kec. Medan Sunggal Sumatera Utara.
2. Waktu Penelitian Waktu pelaksanaan penelitian ini sudah dimulai sejak awal semester genap TP. 2020/2021 dan direncanakan berakhir sebelum akhir semester genap TP. 2020/2021.

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti sangat penting dikarenakan sebagai instrumen utama dalam meneliti. Peneliti berperan sebagai pengamat, mengumpulkan dan menganalisis data, juga sebagai pembuat hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu Rumah Alquran Medan, diketahui oleh ketua yayasan, mudir dan guru yang bersangkutan sebagai peneliti, dalam meneliti mengenai Peranan Rumah Alquran dalam Meningkatkan Kualitas *Qira'ah* Siswa Sekolah Menengah Pertama.

D. Tahapan Penelitian

Proses penelitian adalah menguraikan proses aktivitas pelaksanaan penelitian dari mengidentifikasi masalah sampai hasil laporan. Adapun tahapan-tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah
Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah teraktual dan penting yang terjadi saat ini. Topik yang akan diangkat juga banyak kegunaannya jika masalah tersebut diteliti.
2. Merumuskan dan membatasi masalah
Rumusan masalah adalah perumusan dan pemetaan faktor-faktor yang terkait dengan fokus masalah. Faktor-faktor tersebut ada yang melatarbelakangi dari suatu permasalahan. Dikarenakan faktor tersebut terkait dengan fokus masalah yang meluas dan banyak, maka perlu pembatasan faktor yaitu dibatasi pada faktor yang dominan.
3. Melakukan studi kepustakaan

Studi pustaka adalah mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian. Baik secara teori berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi. Dalam studi pustaka juga dikaji didalamnya terdapat temuan-temuan penelitian terdahulu.

4. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian

Hal-hal yang perlu diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak perlu menggunakan rumusan hipotesis, cukup dengan pengolahan data yang didapat. Diambil data dari pertanyaan-pertanyaan pokok yang dibuat dan dituangkan dalam bentuk teks.

5. Menentukan desain dan metode penelitian

Desain penelitian berisi rumusan tentang langkah-langkah penelitian, dengan menggunakan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpul data dan sumber data tertentu, disertai alasan mengapa menggunakan metode tersebut.⁴²

6. Menyusun instrumen dan mengumpulkan data

Kegiatan pengumpul data didahului oleh penentuan teknik, penyusunan dan pengujian instrument pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan pengumpul data sifatnya selain objektivitas dan keakuratan data yang diperoleh, perlu diperhatikan segi-segi legal dan etis dalam proses pelaksanaannya.

7. Menganalisis data dan menyajikan hasil

Analisis data berisi teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data. Jadi, data penelitian kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif bersifat deskriptif.

8. Menginterpretasikan temuan, membuat kesimpulan dan saran

Hasil analisis data berbentuk temuan, yang akan dilakukan dalam proses melalui interpretasi. Interpretasi dibuat dengan melihat makna hubungan antara temuan yang satu dengan lainnya. Antara temuan dengan segi konteks atau hal-hal yang melatar belakangnya dengan teori yang mendukung ataupun dengan kemungkinan penerapannya. Kesimpulan

⁴² Sudar yonoet.al, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 17.

berarti penarikan generalisasi dari hasil interpretasi temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak bersifat generalisasi, tetapi unsur generalisasi tetap ada yaitu menemukan hal-hal yang esensial dari suatu deskripsi. Setelah kesimpulan telah dituangkan dalam bentuk teks deskripsi, kemudian disusunlah implikasi dan saran. Maksud implikasi disini adalah akibat logis dari temuan-temuan penelitian yang terkandung dalam kesimpulan. Saran merupakan hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam memanfaatkan hasil-hasil penelitian.⁴³

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelola Rumah Alquran yang berjumlah 3 orang
2. Pengajar yang berjumlah 9 orang
3. Anak-anak yang berjumlah 29 orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁴

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data

⁴³ *Ibid*, h. 18.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.76.

yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan terkait dengan pendidikan Alquran yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dengan observasi ini peneliti dapat mengamati secara dekat dan secara langsung dan memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Rumah Alquran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran tahfidz.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴⁵ Peneliti akan memperoleh data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang kegiatan anak yang berhubungan dengan pembelajaran tahfiz. Adapun yang diwawancarai adalah guru tahfiz dan beberapa siswa dari sekolah SMP Rumah Alquran Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 160.

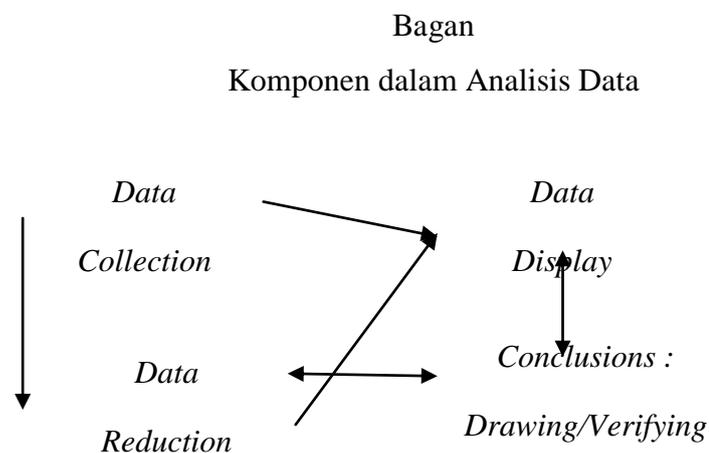
lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁶ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengembangan data jumlah siswa, aktivitas siswa setiap hari, lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperkuat perolehan data dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran tahfiz di SMP Rumah Alquran Medan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas dan padat. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data caollection*, *data reduction*, *data display* dan *data conclusions drawing/verifying*.



Komponen dalam analisis data (interactive model) dari Miles and
Huberman (1994 : 12)

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kual*

1. *Data Collection*

Data Collection adalah mengumpulkan data atau mencatat semua temuan fenomena dilapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu : kepala sekolah, guru mapel dan peserta didik secara langsung memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini *data collection* dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari tempat penelitian di SMP Swasta Dinda Hafidzah Islamic School. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Data Reduction*

Data Reduction berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya atau menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif *display data* bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman paling sering digunakan untuk *data display* dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Disarankan dalam melakukan *display data*, selain teks yang naratif dapat juga berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang yang ada disekolah SMP Swasta Dinda Hafidzah *Islamic School* Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

4. *Conclusions: Drawing/Verifying*

Langkah terakhir adalah membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan

berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah satu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data, memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data tersebut.

Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid, juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yang dikatakan oleh responden (mudir, guru dan siswa) serta disesuaikan dengan dokumen-dokumen.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu. Melalui triangulasi, memudahkan peneliti dalam mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber dan gunanya untuk membandingkan informasi dengan sumberlain. Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Sedangkan triangulasi waktu, pengecekan dapat dilakukan dengan

⁴⁸ Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling," dalam *Jurnal Of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1, h. 94

menggunakan tiga teknik berikut yaitu: wawancara, observasi, juga dokumentasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, jadi dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data yang diteliti.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi dalam teknik pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek kembali keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang dilakukan dalam pengujian validitas melalui triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan.⁴⁹

Melalui tahapan-tahapan diatas validitas data akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap nomor 1 dan 5 yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan hasil penelitian dokumen.

⁴⁹ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Alquran

Rumah Alquran didirikan pada tanggal 06 April 2020, dibawah yayasan pendidikan islam baiti jannati. Berdirinya Rumah Alquran dilatar belakangi berdirinya Tk Abi 'nd Ummi kemudian SD Abi 'nd Ummi dimana satu sama lainnya saling berkesinambungan dan bersnergi dalam rangka melahirkan dan mencetak para penghafal Alquran dengan tahsin tilawah yang baik dan benar.

2. Letak Geografis Rumah Alquran

Tempat yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di SMP Rumah Alquran tepatnya di Jl. Pinus Komplek Bumi Seroja Bloc J 63 Kec. Medan sunggal.

3. Visi dan Misi Rumah Alquran

Adapun yang menjadi visi Rumah Alquran menjadikan Rumah Alquran unggulan berbasis Homeschooling di indonesia.

Selanjutnya yang menjadi misi Rumah Alquran adalah sebagai berikut.

- a. Melahirkan hafiz Alquran dengan kualitas tahsin yang bersanad
- b. Menciptakan suasana belajar dan tahfiz yang nyaman serta menyenangkan berbasis Homeschool dan Emotional Bounding Abi 'nd Ummi
- c. Melatih kecintaan anak-anak pada amalan islami
- d. Mewujudkan generasi rabbani cinta dan sahabat Alquran

4. Keadaan SMP Rumah Alquran

Secara umum SMP Rumah Alquran memiliki dua asrama yaitu asrama putra dan asrama putri dengan sarana sprasarana yang cukup nyaman dan memadai seperti adanya beberapa poster atau gambar guna mengingatkan, memotivasi dalam pembelajaran anak, memiliki taman dan ruang asrama yang luas yaitu salah satu tempat yang dibutuhkan para anak-anak dalam belajar dan lain sebagainya.

Untuk akademik berdasarkan tingkatan kelas masing-masing secara terpisah laki-laki dan perempuan. Salah satu yang membedakan antara Rumah Alquran Abi 'nd Ummi dan Rumah Alquran yang lain adalah Rumah Alquran memiliki PKBM tersendiri sehingga anak-anak dapat menyelesaikan Alquran di Ruamah Alquran dan anak-anak pula dapat menyelesaikan Program akademiknya sesuai dengan jenjang pendidikan mereka, pembelajaran akademik dan tahfidz Alquran berjalan beriringan, anak-anak memiliki ujian Alquran, tahfidz dan anak-anak Rumah Alquran pula akan ujian akademik yang nantinya setiap semester akan ada pembagian rapot kenaikan kelas diakhir semester kedua. kemudian juga mengikuti ujian akhir nasional nanti dikelas tiga yang sesuai dengan jenjangnya baik itu tingkat SMP paket B atau tingkat SMA paket C harapan pengurus Rumah Alquran para siswa dan siswi benar-benar dapat menyelesaikan 30 juz Alqurannya selama 2 tahun dan secara akademiknya juga siwa-siswi Rumah Aquran dapat selesai di tahun ke 3 dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yang lebih tinggi.

5. Keadaan pengajar

Jumlah pengajar SMP Rumah Alquran terdiri dari 9 orang.

Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengajar SMP Rumah Alquran

No	Nama	Jabatan
1	Johan Subakti S.Sos	Staf Pengajar
2	Annisa Umahmah S. Farm	Staf Pengajar
3	Nurmayanti S.Si	Staf Pengajar
4	Rahmad Gunawan	Staf Pengajar
5	Diena Asyifa, S.Pd	Staf Pengajar
6	Dina Khairani, S.Pd	Staf Pengajar
7	Nurul Fadilah, S.E	Staf Pengajar
8	Mutiara Walini, S.Si	Staf Pengajar
9	Muspita Sari, S.Pd	Staf Pengajar

6. Kualitas Bacaan Alquran Siswa SMP Rumah Alquran

Jumlah anak di SMP Rumah Alquran terdiri dari 29 orang.

Adapun rincian keadaan anak tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kualitas Bacaan Alquran Siswa SMP Rumah Alquran

No	Nama	Tahsin				Jumlah Hafalan
		Makhaj/Sifat Huruf	Izhar	Ghunnah	Mad	
1	Yuda hadinata	C	B	B	C	1 juz
2	Zuhri pratama	C	K	C	C	1 juz
3	Muhammad fadhil	B	C	K	C	1 juz
4	M.humam said	K	C	B	C	1 juz
5	Dzaky azka azhar	B	B	C	B	6 juz
6	Bima pratama	S	B	B	S	10 juz
7	Alfi abdul fattan	S	B	S	B	12 juz
8	Fahreerza	S	S	S	B	17 juz
9	Ibnu dillah	S	S	S	S	21 juz
10	Hamzah Ayyas	S	B	S	B	12 juz
11	Azam	S	C	B	S	9 juz
12	Adelina amalia	S	S	B	S	12 juz
13	Azzahra humaira	S	S	S	S	17 juz
14	Anindya rizki	B	C	B	B	6 juz
15	Husyifa yumna mumtaz	S	B	B	S	7 juz
16	Izzatulaulia	B	C	B	S	6 juz
17	Kayyasah aljatsiyahh	B	C	B	S	7 juz
18	Nabila ramadhani harahap	S	S	S	S	17 juz
19	Najihah muthmainnah	S	B	B	S	10 juz
20	Raihana jinan ulya alhadar	B	C	B	S	6 juz
21	Nabila dzeel husna	C	B	B	S	5 juz
22	Nadine kirana	B	C	B	B	5 juz
23	Kayla aatifa	B	B	C	C	2 juz
24	Nadila putri	C	C	B	C	3 juz
25	Mujahidah shalihah	C	C	B	B	2 juz
26	Khairunnisa	B	B	S	B	5 juz
27	Raihana naila husna	C	B	S	B	5 juz
28	Rahma laila hanyah	C	C	B	B	2 juz
29	Muthi'ah nurul izzati	C	K	B	B	2 juz

Nb:

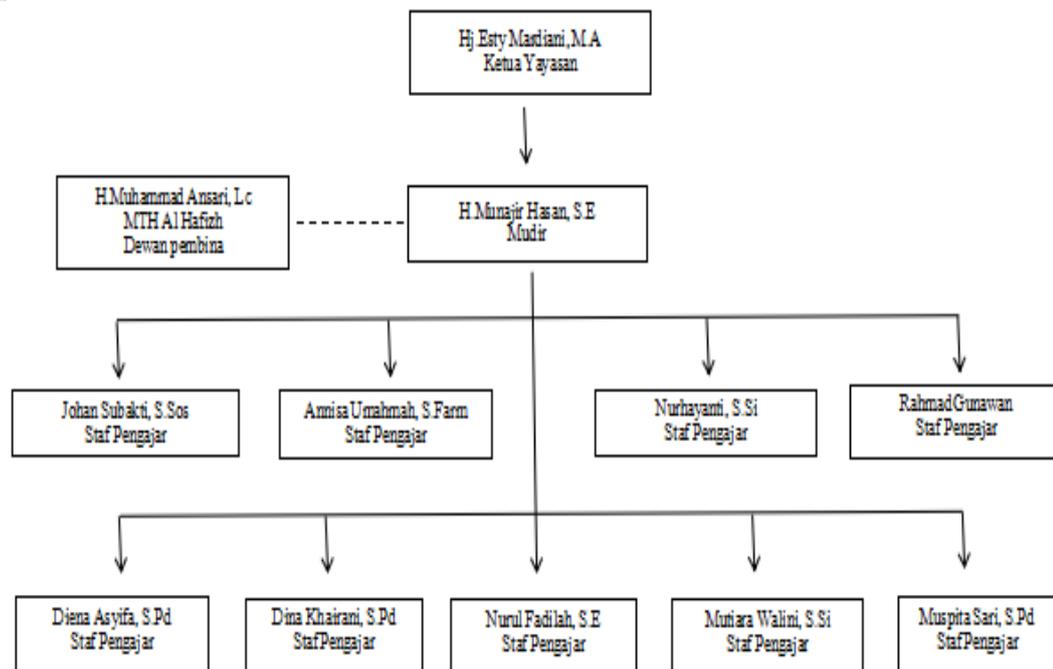
B :Baik

S: Sangat Baik

C: Cukup

K: Kurang

7. Struktur Kepengurusan SMP Rumah Alquran

STRUKTUR KEPENGURUSAN SMP RUMAH ALQURAN**B. Temuan Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu pengelola SMP Rumah Alquran yang berjumlah 3 orang, para pengajar yang berjumlah 9 orang, dan anak-anak SMP Rumah Alquran yang berjumlah 29 orang.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa, bagaimana Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa dan sejauh mana peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'an* siswa.

Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa, bagaimana Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa dan sejauh mana peranan Rumah

Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'an* siswa di SMP Rumah Alquran Yayasan Baiti Jannati Kota Medan. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang Peranan Rumah Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas *Qira'ah* Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan:

1. Peranan Rumah Alquran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H.Munajir Hasan, selaku mudir SMP Rumah Alquran menyatakan:

...Saya sebagai ketua pengurus dan teman-teman pengurus lainnya selalu melakukan berbagai macam upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar anak-anak, seperti penunjang sarana prasarana, terus menghimbau para pengajar agar mengadakan pengembangan metode dalam kegiatan belajar melalui rapat kerja tahunan Rumah Alquran. Rumah Alquran merupakan sebuah wadah atau tempat di mana kita mendidik para siswa-siswi agar lebih fokus untuk dekat dengan Alquran dimana di samping mereka harus menghafal Alquran dengan baik dan menyelesaikan 30 juz nya mereka juga harus menguasai tahsin Alquran yang benar dan mereka juga harus mampu menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter Alquran, artinya mereka menjadi da'i-da'i dan penerus dari pewaris Alquran ini in Syaa Allah...⁵⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh bapak Johan Subakti selaku pengajar di Rumah Alquran menyatakan:

...Rumah Alquran adalah lembaga bukan pesantren dengan Aktivitas belajar dan menghafal Alquran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Alquran dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Untuk kegiatan belajarnya tersusun terus biar anak-anak bisa belajar fokus sesuai sama kemampuannya atau tingkatannya kami pisahkan ruangan anak laki-laki dan perempuan, Misahkan ruangan ini baru berjalan setahun inilah tapi Alhamdulillah anak-anak lebih fokus belajarnya terus juga guru-guru disini juga lebih bisa fokus ngajarkan anak-anak sesuai pada tempatnya setiap anak-anak lebih kami tekankan ilmu tajwidnya baik laki-laki dan perempuan karena untuk tingkat awal

⁵⁰ Munajir Hasan, Mudir SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 09 September 2021.

mereka belum terbiasa membaca Alquran dengan benar karena masih terbawa pada bacaan dulunya mereka belajar Alquran...⁵¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Nurhayanti selaku guru menyatakan:

...Rumah Alquran adalah Rumah atau bangunan yang dijadikan tempat untuk menjaga Alquran di hatinya dengan jalan menghafalkannya, membacanya, memahaminya dan mengamalkannya...⁵²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Bima Pratama selaku siswa menyatakan:

...Rumah Alquran adalah tempat untuk membaca dan menghafal Alquran dengan teman-teman dan nanti setelah di hafal kami akan menyetorkannya kepada ustaz...⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke SMP Rumah Alquran.

Peran Rumah Alquran yang seperti disampaikan oleh ketua pengurus dan teman-teman pengurus lainnya yaitu selalu melakukan berbagai macam upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar anak-anak, seperti penunjang sarana prasarana, terus menghimbau para pengajar agar mengadakan pengembangan metode dalam kegiatan belajar melalui rapat kerja tahunan Rumah Alquran yang benar adanya.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan saat berkunjung ke SMP Rumah Alquran.

Bahwa sanya benar adanya Rumah Alquran memiliki dokumen seperti kurikulum tersendiri, absensi guru dan siswa serta visi dan misi yang jelas guna untuk mencapai tujuan dari Rumah Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh di SMP Rumah Alquran dapat diuraikan bahwasanya Rumah Alquran sudah berusaha berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Alquran pada anak, hal tersebut dapat dilihat dengan kepengurusan SMP Rumah Alquran yang terstruktur

⁵¹ Johan Subakti, Pengajar SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 10 September 2021.

⁵² Nurhayanti Pengajar SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 26 September 2021.

⁵³ Bima Pratama siswa SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 26 September 2021.

dan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Alquran pada anak, seperti pengadaan para guru Alquran pilihan guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran, selain itu dengan adanya evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa, seperti dengan adanya perubahan metode yang awalnya dengan metode latihan anak satu persatu yang kemudian karena dianggap kurang efektif dan efisien sehingga di tambah dengan metode demonstrasi yang disini anak belajar dan saling menyimak selain itu juga setiap persemester mengadakan evaluasi hasil belajar berupa raport.

Dengan adanya kurikulum yang jelas maka penjadualan evaluasi kemampuan anak-anak akan mudah terlaksana. Jadi hal ini sesuai dengan peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa secara hakiki memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran Alquran.

2 Bagaimana Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Munajir Hasan selaku mudir menyatakan:

...Setiap santri yang dinyatakan lulus di Rumah Alquran maka wajib mengikuti program *'idat* satu bulan dalam rangka perbaikan tahsin sekolah program menghafal kemudian Rumah Alquran menyediakan guru-guru yang terlatih dan setelah persiapan selama satu bulan maka para santri sudah bisa mempraktekan menghafal Alquran dengan *qira'ah* atau bacaan yang sebelumnya di tahsinkan...⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Rahmad Hidayat selaku guru menyatakan:

...Dengan visi & misi yang benar tentunya santri wajib disiplin dalam aturan yang dibuat. Dari Aktivitas bangun tidur hingga tidur kembali...⁵⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama ibuk Annisa Umahmah selaku guru menyatakan:

⁵⁴*Ibid*

⁵⁵Rahmad Hidayat Pengajar SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 20 September 2021.

...untuk meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa dilakukan :

- Pembinaan dan bimbingan Tahsin oleh pemegang sanad
- Bimbingan talaqqi secara langsung kepada santri
- menggunakan mushaf rasm utsmani...⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Hamzah Ayyasy selaku siswa menyatakan:

...ustaz kami setiap hari mengingatkan kalau membaca Alquran itu jangan terburu-buru dan coba perhatikan panjang pendeknya...⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Rumah Alquran.

Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa yaitu para pengurus SMP Rumah Alquran mengakan program wajib seperti setiap santri yang dinyatakan lulus di Rumah Alquran maka wajib mengikuti program '*idat* satu bulan dalam rangka perbaikan tahsin sekolah program menghafal kemudian Rumah Alquran menyediakan guru-guru yang terlatih dan setelah persiapan selama satu bulan maka para santri sudah bisa mempraktekan menghafal Alquran dengan *qira'ah* atau bacaan yang sebelumnya di tahsinkan.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan di SMP Rumah Alquran.

Bahwa sanya benar Rumah Alquran memiliki dokumen seperti kurikulum tersendiri, absensi guru dan siswa serta visi dan misi yang jelas serta Rumah Alquran menediakan guru-guru yang terlatih guna untuk mencapai tujuan dari Rumah Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh dari SMP Rumah Alquran dapat diuraikan bahwasanya para pengurs Rumah Alquran sudah berperan aktif dalam menjalankan program-program yang telah di susun sebelumnya guna agar meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa.

⁵⁶ Annisa Umahmah Pengajar SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 25 September 2021.

⁵⁷ Hamzah Ayyasy siswa SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 27 September 2021.

3. Sejauh mana peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Munajir Hasan selaku mudir menyatakan:

...Salah satu tujuan didirikannya Rumah Alquran adalah dalam rangka menghadirkan para hafiz Alquran yang memiliki kualitas tahsin tilawah atau *qira'ah* yang baik...⁵⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Mutiara Walini selaku guru menyatakan:

...Sejauh ini program Rumah Alquran lebih efektif & maksimal dalam kualitas hafalan dibandingkan pesantren. Disebabkan jumlah Rumah Alquran dibatasi jumlah santri, maka lebih maksimal hasilnya...⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Nurhayanti selaku guru menyatakan:

...Sejauh ini para pendidik Rumah Quran berusaha menyediakan suasana belajar yg aman dan nyaman bagi para siswi. Pendidik juga memberikan motivasi, nasehat dan arahan untuk menjaga semangat dan tekad dari peserta didik. Selain itu, pendidik juga berusaha untuk melayani dan membimbing setiap kegiatan belajar dengan sepenuh hati”⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Fahrerreza selaku siswa menyatakan:

...Alhamdulillah kami banyak perubahan dalam membaca Alquran dulu pas pertama kalinya Fahrerreza banyak kali bacaan yang di perbaiki sama ustaz dan kawan-kawan juga kayak gitu sekrang aja sudah gak banyak lagi salah membacanya...⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Rumah Alquran

⁵⁸ Munajir Hasan Mudir SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 20 September 2021.

⁵⁹ Mutiara Walini Pengajar SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 22 September 2021.

⁶⁰ Nurhayanti Pengajar SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 22 September 2021.

⁶¹ Fahrerreza siswa SMP Rumah Alquran, Wawancara di Medan, tanggal 27 September 2021.

Sejauh ini peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa-siswinya karena bisa dilihat dari pengurus Rumah Alquran menyediakan para guru yang memiliki kualitas bacaan Alquran yang sangat baik kemudahan Rumah Alquran pula mendorong dan memenuhi kebutuhan para guru dan siswa-siswi untuk mencapai tujuan dari didirikannya Rumah Alquran.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan di SMP Rumah Alquran.

Bahwa sanya benar Rumah Alquran telah berupaya dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa-siswi di SMP Rumah Alquran seperti pembagian cendra mata setiap bulan serta pembagian raport setiap semesternya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh dari SMP Rumah Alquran dapat diuraikan Rumah Alquran sudah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa-siswinya karena bisa dilihat dari pengurus Rumah Alquran menyediakan para guru yang memiliki kualitas bacaan Alquran yang sangat baik kemudahan Rumah Alquran pula mendorong dan memenuhi kebutuhan para guru dan siswa-siswi untuk mencapai tujuan dari didirikannya Rumah Alquran.

C. Pembahasan

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Fikri Azra'i (2020) Dengan judul Peran Peran Rumah Alquran dalam mengatasi Buta Aksara Alquran Bagi Remaja di Dusun 11 Desa Siabap.

1. Peranan Rumah Alquran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peranan Rumah Alquran adalah mengajarkan Alquran dilakukan pada anak dengan metode Iqra'/Talaqi dengan guru-guru yang sudah terlatih. Hal ini sesuai pendapat Fikri Azra'i (2020) yang menyatakan peran Rumah Alquran pertama, mengajarkan mengaji dilakukan pada anak dengan metode Iqra' setiap pagi. Hal ini sesuai pendapat ,hal ini juga di perkuat oleh hasil penelitian mukhlisin yang menyatakan bahwa Salah satu program yang dicanangkan pemerintah yaitu pemberantasan buta aksara termasuk didalamnya aksara Alquran. program pemberantasan buta aksara Alquran ialah rancangan yang sudah di rancangan untuk mengatasi ke buta aksaraan Alquran dengan system penulisan dan metode membaca Iqra'/Alquran.

2. Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa

Dalam pembelajaran untuk meningkan kualitas *qira'ah* Alquran sangat diutamakan dalam memahami dan memperaktekan bacaan Alquran yang baik dan benar namun begitu pula yang dilakukan para pengurus SMP Rumah Alquran seperti setiap santri yang dinyatakan lulus di Rumah Alquran maka wajib mengikuti program 'idat satu bulan dalam rangka perbaikan tahsin sekolah program menghafal kemudian Rumah Alquran menyediakan guru-guru yang terlatih dan setelah pesiapan selama satu bulan maka para santri sudah bisa memperaktekan menghafal Alquran dengan *qira'ah* atau bacaan yang sebelumnya di tahsinkan.

3. Sejauh mana peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa

Dalam penelitian ini sejauh peneliti meneliti dan menyimpulkan peranan rumah Alquran sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa-siswinya seperti salah satu tujuan didirikannya Rumah Alquran adalah dalam rangka menghadirkan para hafiz Alquran yang memiliki kualitas tahsin tilawah atau *qira'ah* yang baik, Sampai saat ini peranan Rumah Alquran sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa karena bisa dilihat dari Rumah pengurus Rumah Alquran menyediakan para guru yang memiliki kualitas bacaan Alquran yang sangat baik kemudahan Rumah Alquran pula mendorong dan memenuhi kebutuhan para guru dan siswa-siswi untuk mencapai tujuan dari didirikannya Rumah Alquran.

Dari kedua penelitian yang sudah peneliti paparkan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang. Tentunya memiliki keunggulan dan perbedaan masing-masing dari peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran pada siswa.

Tabel 4.4 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
A. Peneliti sebelumnya meneliti di Dusun 11 Desa Siahap Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.	A. Penelitian sekarang meneliti di sekolah SMP Rumah Alquran tepatnya di Jl. Pinus Komplek Bumi Seroja Bloc J 63 Kec. Medan tunggal, Dibawah naungan Yayasan Bait Jannati medan.
B. Penelitian sebelumnya mengkaji Peran Rumah Alquran dalam mengatasi Buta Aksara Alquran	B. Penelitian sekarang mengkaji peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas <i>qira'ah</i>
C. Penelitian sebelumnya	siswa

<p>mengajarkan Alquran dilakukan pada anak dengan metode Iqra' dimulai dari pagi hari hingga petang.</p> <p>D. Berdasarkan hasil penelitian Fikri Azra'I (2020) bahwasanya peran rumah Alquran yaitu sebagai fasilitator agen perubahan. hal ini sesuai dengan pendapat aripil kobri (2019) yang menyatakan bahwa rumah Alquran sebagai fasilitator yang membiyayai semua fasilitas belajar mengajar, dan memiliki tenaga pengajar yang baik dan sesuai dibidang Alquran tersebut.</p>	<p>C. Sekoah di SMP Rumah Alquran melakukan kegiata belajar mengajar sama dengan kebanyakan sekoah-sekolah menengah pertama, yaitu dimulai dari pagi hari hinga sampai pukul 11 siang istirahat dan akan mulai kembali belajar hingga sore hari.</p> <p>D. Berdasarkan hasil penelitian Sekoah SMP Rumah Alquran juga aktif berperanan dalam meningkatkan kualitas <i>qira'ah</i> pada siswa-siswinya mulai dari menyediakan para guru yang kompeten sampai menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru agar tetap semangat dalam pembelajaran.</p>
--	--

Dari hasil penelitian diatas maka dapat di buktikan Peranan Rumah Alquran adaah sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, memiliki peran yang tepat dalam mengembangkan syiar islam terutama dalam pendalaman membaca Alquran dengan baik dan benar. Keterampilan membaca Alquran dengan baik dan benar atau mengaji merupakan keterampilan yang penting pada fase awal bagi anak, terutama untuk memperdalam ilmu agama lainnya seperti sholat, bacaan do'a sehari-hari dan lain sebagainya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua hasil data penelitian penulis dapatkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan SMP Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* Alquran pada anak di SMP Rumah Alquran Kota Medan sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen Rumah Alquran dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Alquran yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan *qira'ah* Alquran pada anak.
2. Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa yaitu para pengurus SMP Rumah Alquran mengakan program wajib seperti setiap santri yang dinyatakan lulus di Rumah Alquran maka wajib mengikuti program '*idat* satu bulan dalam rangka perbaikan tahsin sekolah program menghafal kemudian Rumah Alquran menyediakan guru-guru yang terlatih dan setelah persiapan selama satu bulan maka para santri sudah bisa memperaktekan menghafal Alquran dengan *qira'ah* atau bacaan yang sebelumnya di tahsinkan. Kendala dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Alquran pada anak di SMP Rumah Alquran Kota Medan difaktori dari berbagai hal baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti rendahnya motivasi anak, serta kurangnya pendidikan dalam keluarga serta anak-anak yang masih senang bermain sehingga fokus untuk belajar masih kurang.
3. Sejauh ini peranan Rumah Alquran dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas *qira'ah* siswa-siswinya karena bisa dilihat dari pengurus Rumah Alquran menyediakan para guru yang memiliki kualitas bacaan Alquran yang sangat baik kemudaian Rumah Alquran pula mendorong dan memenuhi kebutuhan para guru dan siswa-siswi untuk mencapai tujuan dari didirikannya Rumah Alquran.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis menghapkan agar para pengurus dan pengajar Rumah Alquran tetap lebih meningkatkan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran serta mengadakan evaluasi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pengembangan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran Alquran.
2. Hendaknya para pengajar lebih memperhatikan dan memotivasi siswa-siswi dalam mempelajari Alquran guna memotivasi anak menjadi generasi Qurani sehingga kedepanya Rumah Alquran dapat mencapai hasil maksimal dari tujuan serta visi dan misi Rumah Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Aṣfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradāt Alfāḍ Alqurān*. Beriut: Dār al-Fikr, t.t.
- Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari, jilid IV*. Beriut: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, 1987.
- al-Naisaburi, Hadis lengkapnya lihat di Abu al-Husain Muslim bin Hajjaj. *al-Jami' al-Sahih, juz II*. Beriut: Dar al-Jalil, t.t.
- al-Rajihi, Abduh. *al-Lahjah al-'Arabiyyah fi al-Qiraat Alquraniyyah*. Alexandria: Dar al-Ma'rifat al-Jami'iyyah, 1996.
- al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir al-Tabari Jami' al-Bayan min Ta'wil Alquran, tahqiq Mahmud Muhammad Syakir, Juz I, cet. 2*. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyah, t.t.
- al-Tawil, Sayyid Rizq. *Fi Ulum al-Qiraat: Madkhal wa Dirasah wa Tahqiq*. Makkah al-Mukarramah: Maktabah Faishailiah, 1985.
- al-Zarkasyī, Al-Dīn Muhammad bin Abdullah. *al-Burhān fi Ulūmi Alquran*. t.t.p: Maktabah Dār al-Turāts, t.t.
- al-Zarqānī, Muhammad 'Abd al-'Azīz. *Manāhilal-'Irfān fi'Ulūm Alquran, juz I*. Beriut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.
- al-Zarqānī, Muhammad Abd dan Al-Adhīm. *Manāhil al-Irfān fi Ulūm Alquran jilid I*. Beriut: Dār al-Ihyā` al-Turāts al-Arabiy, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Badaruddin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkazi, Al-Burhan fi Ulum Al-Quran (Dar Ahya\' al kutub Al Arabiyah, 1985. *Al-Burhan fi Ulum Al-Quran* . Dar Ahya\' al kutub Al Arabiyah, 1985.
- Bakir, R. Sutyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Kencana, 2015.
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren. *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2013.
- Djalal, Abdul. *'Ulūm Alquran*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2012.
- Djolal. *pengertian peranan*. <http://belajarpendidikanpkn> (diakses Juli 1, 2017).

et.al, Sudaryono. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Fajri, Elman Antas. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa-Siswi Dalam Membaca Al-Quran Di TPQ Al-Muttaqin Kabupaten Seluma*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017.

Fikri Azra'i. *Peran Rumah Al-Qur' An Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di dusun 11 Desa Siabap, Skripsi*. Medan: Fakultas Agama Islam UMSU, 2020.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Gunawan, Rudy. *Renovasi Rumah Sehat* . Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Hakam, Wicaksono dan Imam. *Pemahaman Ilmu Tajwid*. Solo: Sendang Ilmu, t.t.

hesty, Tri. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Isma'il, Nabil bin Muhammad Ibrahim Ali. *Ilm al-Qiraat: Nasy''atuhu Atwaruhu- Atsaruhu fi Ilm al-Syari'ah*. Riyadh: Maktabah al-Taubah, 1419.

Ismail, Sya'ban Muhammad. *Mengenal al-Qur''an, terj. Said Agil Husin al-Munawwar*. Semarang : Dina Utama, 1993.

Junaidi. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

Karlina. *kinerja guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN, 2017.

mandiri, Syafinuddin Al. *Rumahku Sekolahku* . Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Manna Al-Qaththan . *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Muasasah Al-Risalah, 1973.

Mansur. *Manna' Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Quran*. Bogor: litera Antar Nusa, 2016.

Muhammad Ali Al-Shabuni, Al-Tibyan fi ulum Alquran. *Maktabah Al Ghazali*. Damaskus: t.t, 1390.

Mulyadi, Ramayulis Dan. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

Musrifah. *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Seluma*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN, 2017.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

New Oxford Illustrated Dictionary. Oxford University Press: t.t., 1982.

Nugroho, Anis Fuad dan Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Saepuloh, Ahmat. "Qiraat Pada Masa Awal Islam." *Jurnal Episteme IX, No. 1*, 2014: 29.

singorejo, Ibnu. *Pengertian Rumah Tahfidz Alquran RTA*. <https://pntren.com>. (diakses juni 4, 2020).

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

—. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Suhardono, Edy. *TEORI PERAN Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedika Pustaka Utama, 1994.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Syibromalisi, Faizah Ali. *Pengaruh Qiraat terhadap Penafsiran*. t.t.p, 2007.

tafsir-surat-al-alaq. <http://www.dakwatuna.com/> (diakses maret 1, 2011).

Theme, Google SEO. 2018. "Jendela Dunia New Responsive Blogger Template." <http://www.mzbach.com> (diakses Mei 25, 2018).

Thoha Husein, al-Adab al-Jahili. *Fi al-Adab al-Jahili*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1969.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009.

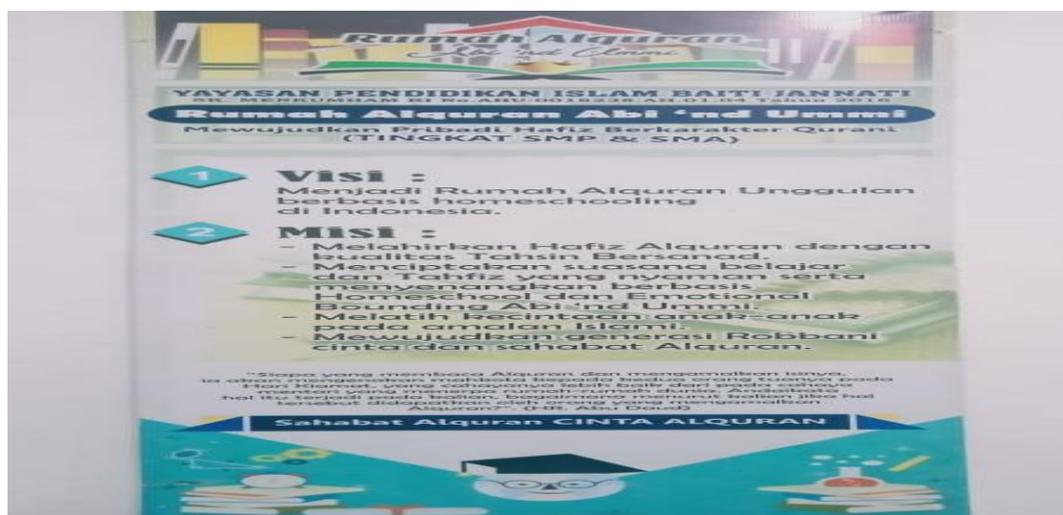
Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.

UMSU, FAI. *Pedoman Penulisan Skripsi* . Medan: Tim Penyusun FAI Umsu Medan, 2021.

Zawawi, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Qur'an* . Solo: Tinta Medina, 2011

Lampiran-Lampiran

Foto Dokumentasi



SMP : KELAS VII (IKHWAN)		Wali Kelas : Ummi Dila	
SELASA	16.30 -17.15	B.INGGRIS	(Ummi Dila)
Lokasi : Rumah Qur'an	17.15- 18.00	IPA	(Ummi Diena)
JUMAT	16.30 -17.15	B.INDONESIA	(Ummi Rani)
Lokasi : Rumah Qur'an	17.15- 18.00	MATEMATIKA	(Ummi Tia)
PEKAN TERAKHIR			
JUMAT	13.30 - 15.30	PKN dan IPS	(Ummi Pita)
Lokasi : Rumah Qur'an			

SMP : KELAS VIII (IKHWAN)		Wali Kelas : Abi Johan	
SELASA	16.30 -17.15	IPA	(Ummi Diena)
Lokasi : Rumah Qur'an	17.15- 18.00	B.INGGRIS	(Ummi Dila)
JUMAT	16.30 -17.15	MATEMATIKA	(Ummi Tia)
Lokasi : Rumah Qur'an	17.15- 18.00	B.Indonesia	(Ummi Rani)
PEKAN TERAKHIR			
RABU	16.30 -18.00	IPS	(Abi Johan)
JUMAT	16.30 -18.00	PKN	(Abi Johan)

SMP : KELAS IX (IKHWAN)		Wali Kelas : Abi Johan	
SENIN	13.30 -14.30	B. INGGRIS	(Ummi Dila)
Lokasi : Rumah Qur'an	14.30 - 15.30	IPA	(Ummi Diena)
SELASA JUM'AT	13.30 -14.30	B. INDONESIA	(Ummi Sai)
Lokasi : Rumah Qur'an	14.30 - 15.30	MATEMATIKA	(Ummi Sai)
PEKAN TERAKHIR			
SELASA	16.30 - 17.15	PKN	(Abi Johan)
KAMIS	17.15 - 18.00	IPS	(Abi Johan)



Rumah Alquran
Abi'nd Ummi

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BAITI JANNATI
SK. MENKUMHAM RI No: AHU-0018238/AH.01.04 Tahun 2016

Rumah Alquran Abi'nd Ummi
Mewujudkan Pribadi Hafiz Berkarakter Qurani
(TINGKAT SMP & SMA)

أَهْلُ الْقُرْآنِ سَمَلَةٌ

**Luruskan niat, kuatkan Azzam,
menggapai Ridho Allah menjadi AHLUL QURAN**

Di bawah Binaan, Ust. H. Muhammad Ansari, Lc. MTH Al Hafizh
Pemegang Sanad Alquran ke-30 dari
Syekh Dr. Mahir Munajjid Ad-Dimasyqi

Lembar Persetujuan Judul Skripsi

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Peranan Rumah Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP
di Yayasan Baiti Jannati Medan

Oleh:

M. Yusup
NPM: 1701020095

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 30 September 2021

Pembimbing



Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kipin Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umhu.ac.id E-mail : rektor@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Nama Mahasiswa : M.Yusuf
Npm : 1701020095
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Rumah Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 September 2021	- Temuan Umum dan Khusus - Pelebaran keaslian / Footnote → Ubah Bab IV		Perbaiki!
23 September 2021	- Perhatikan tata Kiri. Kanan - Gayaan tradisional arabic		Perbaiki!
30 September 2021			Ace untuk Bisi Baugka 28/9-2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Medan, 09 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Balasan Surat Riset



Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

PKBM HOMESCHOOLING ABI 'ND UMMI

NPSN P9996526

Jl. Asrama Ring Road Komp. Bumi Asri Blok G 225, Kecamatan Medan Helvetia, 20131

SURATKETERANGAN

Nomer :

Yang bertanda tangan dibawah ini :
 Nama : H. Munajir Hasan, S.E
 Nip : -
 Jabatan : Mudir SMP Rumah Alquran
 Alamat : Kapten Muslim Gag Bersama No 109
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : M. Yusup
 Nim : 1701020095
 Sem/Jurusan : VII/Pendidikan Agama Islam
 Jenjang pendidikan : S-1
 Judul penelitian : **Peranan Rumah Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Qira'ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan**

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Rumah Alquran Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia pada tanggal 06 April 2021 s/d 28 September 2021. Sesuai dengan surat An.Dekan-Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Sesuai dengan Nomor :33/IL3/UMSU-01/F/2021 tanggal 29 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggal, 04 Oktober 2021
 Mudir SMP Rumah Alquran Sunggal

H. Munajir-Hasan, S.E

Riwayat Hidup



Muhammad Yusuf adalah nama penulis ini. Lahir pada tanggal 20 Desember 1998. di kota langsa provinsi Aceh. Penulis merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudara, dari pasangan Syarifudin dan Halimah. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 1 Kota Cane pada tahun 2002 dan tamat 2009 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kota Cane dan tamat pada tahun 2010. Setelah tamat di SMP penulis melanjutkan ke SMK Negeri 1 Kota Cane dan tamat pada tahun 2013. pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2021.

Dengan kekuatan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar,berusaha dan berdoa. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikanya skripsi yang berjudul **“Peranan Rumah Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Qira’ah Siswa SMP di Yayasan Baiti Jannati Medan** “.